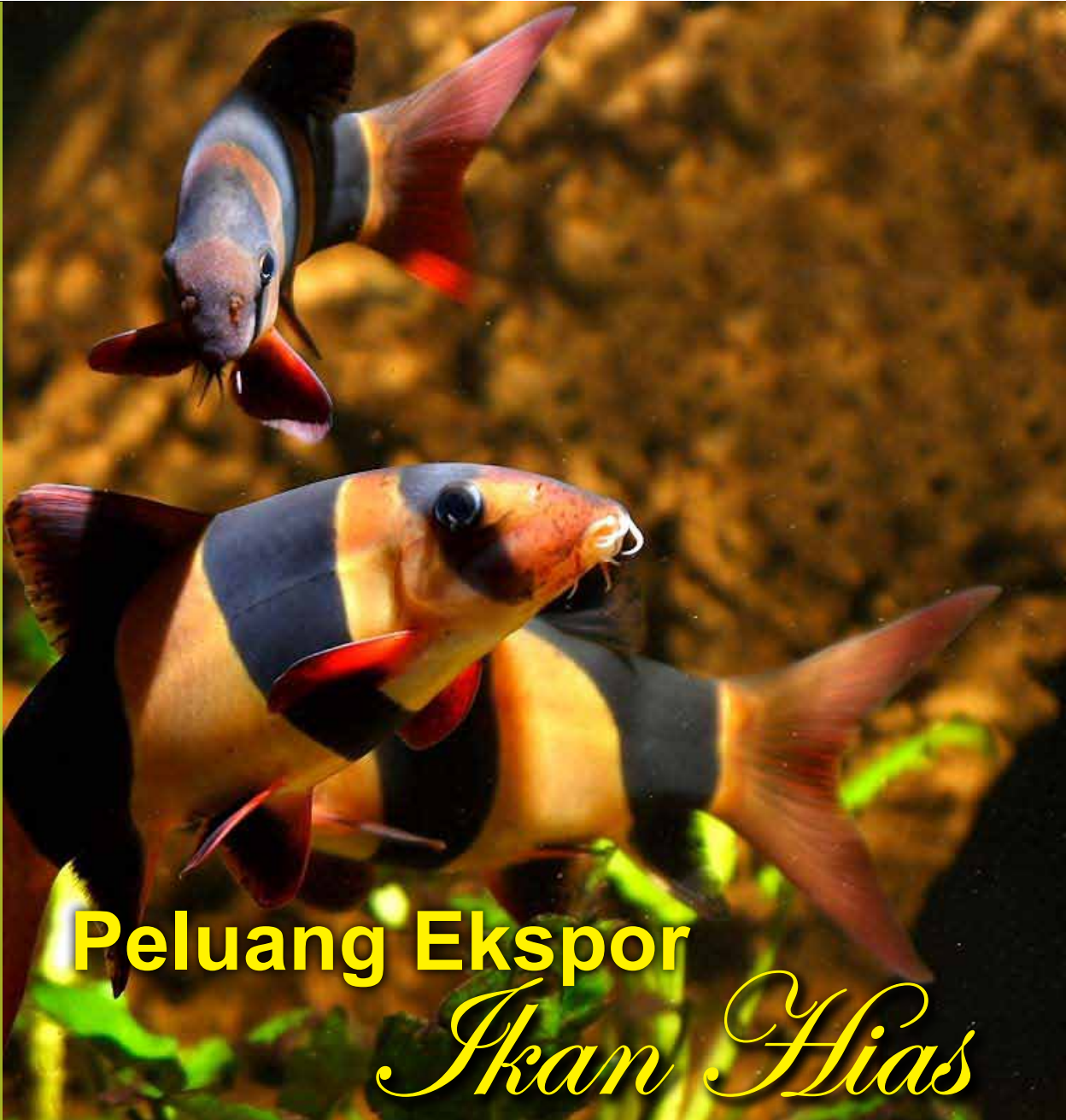


WARTA EKSPOR

IKAN HIAS



Peluang Ekspor

Ikan Hias

Editorial

Seiring meningkatnya ritme kerja masyarakat, maka kebutuhan akan objek rekreasi pun juga meningkat. Salah satu yang populer sebagai penawar kepenatan setelah menjalankan aktivitas sehari-hari adalah ikan hias, baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut.

Ekspor ikan hias Indonesia kini tak bisa lagi dipandang sebelah mata. Sampai saat ini sebagian besar ikan hias Indonesia diekspor ke luar negeri dan menjadi sumber devisa negara. Negara tujuan ekspor ikan hias masih terbatas di beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, Taiwan, China dan sebagian ke Eropa. Dalam perluasan pasar ekspor, diperlukan penyebaran informasi mengenai ikan hias Indonesia lebih intensif. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut maka disusunlah warta ekspor dengan tema “Peluang Ekspor Ikan Hias” ini.

Semoga warta ekspor ini bermanfaat bagi pengembangan bisnis perikanan Indonesia.

Tim Editor



Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/004/5/2013 Mei



Editorial 2

Daftar Isi 2

Tajuk Utama 3
Peluang Ekspor Ikan Hias

Kisah Sukses 9

Kegiatan Ditjen PEN 12
Mei

Sekilas Info 16
Ikan Hias Yang Paling
Diminati Pecinta Ikan

Daftar Importir 19

STT: Ditjen PEN/MJL/25/V/2013, **Pelindung/Penasehat:** Gusmardi Bustami, **Pimpinan Umum:** Ari Satria, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Saras Wati Utami, **Desain:** Dewi Alamat: Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt3, Jl. Ml. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110 **Telp:** 021-3858171 Ext.37302, **Fax:** 021-23528652, **E-mail:** p2ie@kemendag.go.id, **Website:** djpen.kemendag.go.id



PELUANG EKSPOR IKAN HIAS

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki potensi sumberdaya ikan yang besar. Salah satunya adalah ikan hias, baik ikan hias air tawar maupun laut. Sedikitnya 240 jenis ikan hias laut (*marine ornamental fish*) dan 226 jenis ikan hias air tawar (*freshwater ornamental fish*). Beberapa jenis ikan hias air tawar bahkan tergolong spesies asli (*indigenous species*) dan langka, tidak terdapat di negara lain, misalnya Arwana (*Sclerophages formosus*), Botia (*Botia macracantha*) dan Balashark serta Rainbow Irian. Selain itu, Indonesia juga

merupakan surga bagi ikan hias. Sebab, berbagai macam ikan hias yang ada di dunia dapat dengan mudah dipijahkan dan dibesarkan di sini.

Potensi kekayaan ikan hias yang berlimpah dan kondisi alam yang mendukung ini membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor non migas, khususnya komoditas ikan hias, terbuka lebar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan total produksi maupun nilai yang diperoleh. Direktur Jenderal Perikanan Budidaya



IKAN HIAS INDONESIA

(Dirjen PB), Kementerian Kelautan dan Perikanan, Slamet Soebjakto, mengemukakan, dari target produksi ikan hias tahun 2012 sebesar 850 juta ekor, dari catatan sementara sudah mencapai 978 ekor, atau 115,16% dari yang ditargetkan. Dan, sejak 2011, posisi Indonesia sebagai eksportir ikan hias berada di urutan ke-5, setelah Republik Ceko, Thailand, Jepang, dan Singapura. "Pada Posisi ini Indonesia didukung oleh potensi ekspor ikan hias yang diperkirakan mencapai US\$ 65 juta," ujar Slamet, sebagaimana dikutip *Bisnis.Com*.

Perkembangan dunia ikan hias Indonesia saat ini semakin pesat, ditandai dengan semakin meningkatnya animo masyarakat terhadap ikan hias. Selain ikan yang sedang trend, banyak juga penggemar ikan yang eksotik dan langka.

Ikan hias adalah jenis ikan yang mempunyai daya tarik tersendiri baik warna, bentuk maupun tingkah lakunya yang unik. Di samping itu, ikan hias mempunyai nilai artistik yang tinggi bagi kehidupan manusia. Ikan hias dapat dinilai dari segi keindahannya yang memberikan rasa puas dan damai dalam jiwa. Selain itu, ikan hias juga berkaitan erat dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesehatan, kesenian dan rekreasi.

Perkembangan bisnis produk perikanan non konsumsi, termasuk komoditas ikan hias, sebagai salah satu andalan ekspor memang tak pernah lesu dan selalu mengalami perkembangan seiring dengan permintaan pasar internasional yang semakin tinggi. Kontribusi ekspor ikan hias Indonesia dalam neraca perdagangan perikanan pada 2011 mencapai 13,26 juta dollar AS dan hingga April 2012 telah mencapai 5,24 juta dollar AS. Tujuan utama ekspor ikan hias Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Hongkong, Australia, Inggris. Hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan lima negara pengimpor ikan hias dunia. Kelimanya

adalah Singapura 2,3 juta dollar AS, Jepang 2,2 juta dollar AS, Amerika Serikat 2 juta dollar AS, Malaysia 1,5 juta dollar AS dan Hongkong sebesar 2,9 juta dollar AS.

Komoditas ikan hias mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki prospek yang cukup menjanjikan jika ditinjau secara ekonomi, melihat perkembangan produksi ikan hias dalam tiga tahun terakhir ini cukup menggembirakan. Hal ini terlihat dari *trend* produksi ikan hias yang terus meningkat setiap tahunnya, tercatat sampai dengan bulan Oktober 2012 produksi ikan hias telah mencapai 834.060.990 ekor. Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) secara aktif berupaya mengembangkan sentra-sentra produksi tanaman hias berorientasi ekspor dalam skala yang luas dan dikelola secara intensif, sehingga mampu menyediakan produk dalam jumlah cukup, berkualitas dan terjamin kontinuitasnya. Wilayah sentra produksi ikan hias Indonesia tersebar di 18 Provinsi di seluruh Indonesia, dengan sentra budidaya ikan hias terbesar terdapat di lima provinsi yakni, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten dan D.I. Yogyakarta. Sementara, sentra-sentra produksi ikan hias lainnya tersebar di 13 provinsi lainnya.

Dalam upaya menggenjot kualitas dan kuantitas ikan hias asal Indonesia di pasar dunia, ada 4 (empat) hal yang dibutuhkan. Pertama, dengan memperbaiki kualitas dan kemampuan para pembudidaya dalam menjaga mutu secara konsisten. Kedua, memperkuat riset, teknologi, perbaikan kualitas pelatihan serta pembangunan sarana di sentra ikan hias. Ketiga, mensosialisasikan aturan standar ikan hias yang merujuk pada Sertifikasi Nasional Indonesia. Dan, keempat, peran asosiasi untuk melatih dan membimbing masyarakat dan para *breeder* (pembudidaya) untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan.

Ikan hias merupakan salah satu komoditas andalan baru yang masih memerlukan upaya pengembangan yang lebih intensif di Indonesia, mengingat pasar internasional yang prospektif. Berangkat dari hal tersebut, maka pemerintah berkomitmen dalam meningkatkan efisiensi sistem produksi, nilai tambah, maupun peningkatan produktivitas dengan harga yang kompetitif serta berdaya saing tinggi agar dapat memenuhi kualitas dan kuantitas yang dipersyaratkan pasar dunia. Seiring dengan itu, diterapkan pula strategi penguatan *branding* dan promosi ke pasar internasional. Berbagai

program terus digencarkan di antaranya, registrasi produk ikan hias, sertifikasi ikan hias serta promosi dan penguatan *branding*. Pemerintah akan terus menyokong para pembudidaya melalui program bantuan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) yang menasar sekitar 7.300 kelompok dengan alokasi sebesar Rp 604 miliar. Di sisi lain, fasilitas sarana dan prasarana pusat pengembangan dan pemasaran ikan hias pun telah disiapkan. Hal ini dilakukan agar ikan hias Indonesia dapat bersaing dengan negara lain serta dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor ikan hias.





Mekanisme Ekspor Ikan Hias Melalui Cargo Udara

I. Pemesanan Penerbangan

- Telpon, Email / Fax Ke Agen Airlines
- Pemesanan minimal 4 Hari Sebelum Hari Pengiriman

II. Konformasi

- Eksportir akan mendapatkan *air way bill* (AWB) atau surat muat udara (SMU) dan konfirmasi penerbangan dari agen *airlines*
- AWB & konfirmasi penerbangan harus diinformasikan ke importir untuk importir konfirmasi ke agen penerbangan di negara tujuan

III. Pra Dokumen

- Pengirim harus memberikan standar dokumen seperti : draft AWB, faktur, daftar packing, dan *certificate of origin* (COO)
- Pengirim dokumen bisa melalui fax / email sebelum barang dikirim

IV. Pemeriksaan

- Laporan ke karantina ikan setidaknya

2 hari sebelum hari pengiriman untuk inspeksi.

- Memberikan contoh (jika diperlukan)
- Untuk ikan hias jenis *godfish* harus laporan ke karantina ikan setidaknya 4 hari sebelum hari pengiriman. Ini untuk vcr / khv inspeksi.

V. Dokumen Khusus

- Jika ada dokumen khusus yang dilampirkan, eksportir harus aktif memberitahukan kepada importir.

VI. Shipping Day

- *Regulated Agent*
- Pengirim harus sudah siap dengan barang yang akan dikirim di gudang atau cargo penerbangan yang sudah dipesan minimal 5 jam sebelum jadwal keberangkatan pesawat.
- Ikan akan diperiksa kembali oleh petugas karantina ikan yang ada di bandara

supaya mendapatkan sertifikat kesehatan ikan yang dikeluarkan oleh karantina ikan yang ada di bandara.

- Ada beberapa jenis ikan yang memerlukan dokumen khusus dalam pengiriman seperti jenis karang, tanaman air (Karantina Tumbuhan) dan Arwana

VII. Sertifikat Kesehatan

- Jika semuanya layak (tidak ada hama atau penyakit ikan) Petugas karantina ikan akan menerbitkan sertifikat kesehatan ikan, akan tetapi jika ikan yang diperiksa terdapat hama dan penyakit maka petugas karantina ikan akan menolak semua ikan untuk di ekspor.
- Pengirim mengisi formulir yang disediakan oleh petugas karantina ikan seperti nama perusahaan/perorangan pengirim, nama importir, jumlah ikan yang dikirim dan jenis ikan yang dikirim.

VIII. Custom

- Pengirim harus mengisi formulir PEB untuk memeriksa custom
- Custom akan approve semua informasi

dan tindak untuk pemeriksaan oleh karantina ikan

IX. Gudang/Cargo

Ikan harus masuk ke gudang atau cargo 5 jam sebelum keberangkatan pesawat.

X. Dokumen

Dokumen asli harus dilampirkan bersama barang yang akan dikirim seperti *Air Way Bill* (AWB/Surat Muat Udara), faktur, *Packing List*, *Certificate Of Origin*, Sertifikat Kesehatan Ikan, dan dokumen khusus lainnya seperti *Cites*, SAT-LN/Surat angkut luar negeri (jika diperlukan), dan semua harus di cap/stempel dari masing-masing instansi yang mengeluarkan.

XI. Pengiriman Dokumen

- Eksportir akan mendapatkan copy dokumen asli : *air way bill*, faktur, daftar packing, sertifikat asal, sertifikat kesehatan dan dokumen khusus (jika diperlukan)
- Semua copy dari original harus dikirim oleh fax atau email ke importir negara tujuan.

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan RI



SUKSES BERBISNIS IKAN HIAS DENGAN OMSET PULUHAN JUTA

Bisnis penjualan ikan hias ternyata tidak dapat dipandang sebelah mata. Pasalnya, bisnis tersebut memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan.

Dengan modal semangat, dua kakak-beradik Dadang Hamdan Ghofur dan Budi Nurjaman sukses mengembangkan bisnis ikan hias di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kecamatan Ciparay selama ini dikenal sebagai sentra produksi ikan konsumsi di Kabupaten Bandung, bahkan di Jawa Barat. Namun, karena menjamurnya kelompok petani ikan konsumsi, usaha itu mengalami kejenuhan dan stagnasi.

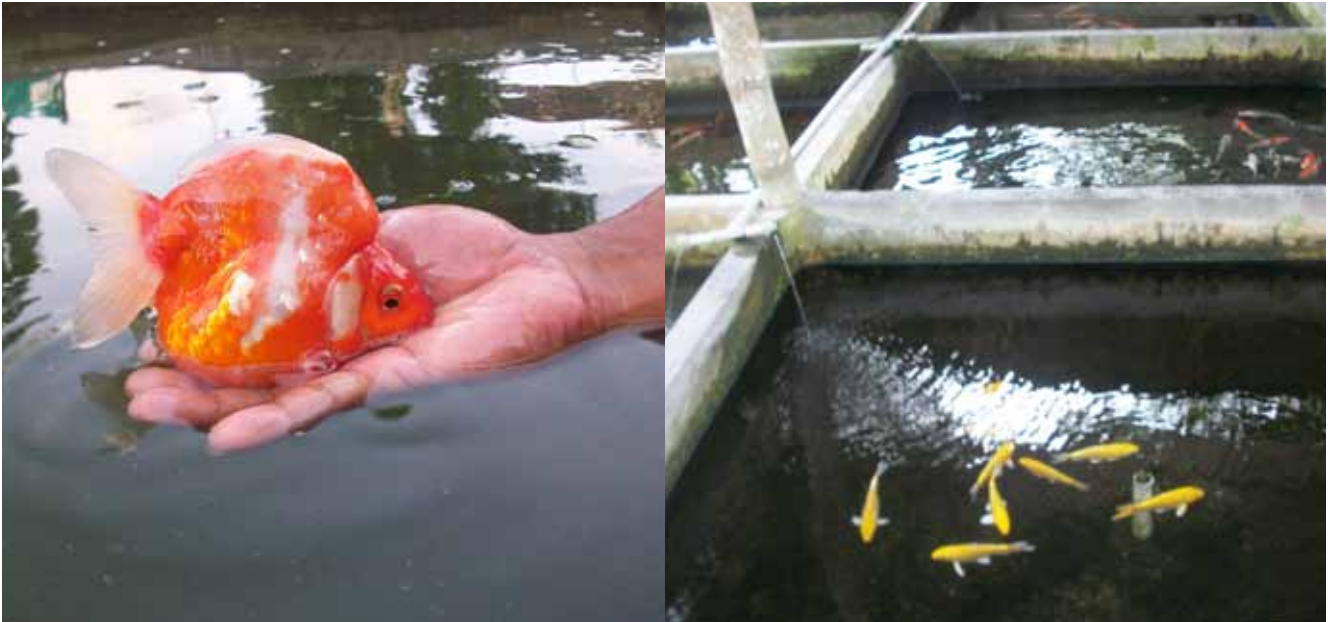
Di tengah situasi tersebut, Dadang dan Budi tampil dengan ide dan terobosan. Kakak-



beradik ini memutuskan untuk mengembangkan usaha ikan hias. Mereka berdua memulai usaha pada 2005. Beberapa ikan hias yang mereka budidayakan antara lain ikan koi dan koki. Dadang bersama adiknya mulai menjalani usaha ikan hias ini sejak 2005 dengan nama Alvira Family. Usaha yang baru berjalan lima tahun tersebut makin menunjukkan eksistensinya ketika bantuan usaha dari Bank Mandiri mereka dapatkan. Pada 2009, Dadang mengajukan kredit ke bank untuk tambahan modal demi membuat semacam showroom di tempat usahanya. Mereka bercerita, usaha yang mereka geluti awalnya merupakan bisnis keluarga. Keluarga mereka mulanya peternak ikan konsumsi. Kemudian ketika hendak beralih ke ternak ikan hias, mereka pun patungan modal, termasuk modal dari orangtua.

Hingga akhirnya mereka bisa membeli lahan berupa kolam sekaligus membeli bibit ikan hias yang sekarang menjadi tempat usahanya di Jalan Raya Pacet No 219, Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Berbagai benih ikan hias seperti koi dan koki, manfish, botia lantas ditebar ke dalam beberapa petak kolam di atas lahan satu hektare.

Namun kakak-beradik ini mengaku lebih fokus pada ikan koi, koki, dan komet karena lebih cocok untuk daerah tropis. Dari tahun ke tahun, usaha mereka terus berkembang. Dari yang semula hanya membuka toko ikan hias di Pasar Ciparay hingga akhirnya mereka berinisiatif untuk membudidayakan berbagai jenis ikan hias. Dalam tahun pertama hingga tahun ketiga mereka menjalankan usaha, memang masih banyak kendala mengembangkan ikan hias. Misalnya dari kualitas ikan yang masih kurang diakui di pasaran. Tapi dari situ mereka terus memperbaiki kualitas hingga pasar pun lebih banyak yang menerima produk ikan mereka.



Usaha mereka kini dalam sebulan menghasilkan 20.000 ekor ikan koi. Namun biasanya terjual hanya 10.000 ekor, yang tergolong kelas 1, 2, dan 3. Omzet usaha ini dalam sebulan bisa mencapai puluhan juta rupiah. Jika semua digabung, omzetnya dapat mencapai puluhan juta rupiah. Rata-rata sebulan bisa menghasilkan Rp 80 juta.

Dadang mengaku memasarkan ikan hias tersebut secara rutin ke kawasan Jalan Karapitan dan Terusan Pasirkoja, Kota Bandung. Ada juga pembeli dari Kabupaten Sumedang dan Garut yang langsung mengambilnya di Ciparay. Bahkan usahanya ini sudah dikenal ke pemasar ikan hias di daerah lain seperti Sukabumi, Blitar, dan Tulung Agung.

Sementara itu sang adik Budi mengaku dirinya agak pesimistis pada awal merintis usaha ikan hias ini. Namun setelah berkonsultasi dengan para pelaku usaha ikan hias lainnya, Budi merasa yakin bahwa usaha ini memiliki prospek yang baik. Usaha ini akan terus berkembang mengingat masih terbatasnya jumlah peternak ikan hias. Disinggung soal kendala menjalankan usaha ini, Budi mengisahkan dirinya

sempat beberapa kali merugi dan tertipu orang lain yang menjadi rekan bisnis. Karena itu, dia kini harus pandai-pandai memilih rekan bisnis. Oleh karena itu kini mereka lebih banyak melibatkan anggota keluarga saja. Kerugian paling parah, tutur Budi, jika ikan terkena penyakit koi harvest virus (KHV). Seekor saja ikan terkena KHV, lebih dari 80% ikan lain pasti terjangkit pula.

Proses pengembangbiakan ikan koi bisa berlangsung tiga sampai enam bulan hingga menghasilkan produk yang siap jual. Setelah induk bertelur, lantas telurnya dipindahkan ke kolam khusus hingga 15 hari kemudian menetas dan jadi bibit. Dari kolam pembibitan dialihkan lagi ke kolam pengembangan hingga cukup dewasa.

Harga satu ekor ikan hias bervariasi, tergantung kualitasnya yang biasa terbagi menjadi kelas 1, 2, dan 3. Kualitas ini dilihat dari pola warna serta pola dasar antara lain bentuk, berat, dan panjang badan. Ikan yang paling mahal itu ikan dengan kualitas hampir sama kualitas ikan impor.

Kegiatan Ditjen PEN

Bulan Mei 2013

Kegiatan DJPEN

Misi dagang membuka peluang pasar di Negara-negara non tradisional



Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) mengadakan beberapa kegiatan dalam mengembangkan dan mendiversifikasikan ekspor non migas Indonesia ke pasar non tradisional, salah satunya dengan melakukan kegiatan misi dagang. Di bulan Mei 2013 kali ini, misi dagang yang dilakukan oleh Ditjen PEN adalah misi dagang ke kawasan Amerika Utara, kawasan Asia Tengah dan kawasan Eropa Timur.

Misi dagang Amerika Utara dilakukan ke negara Kanada, yang dimaksudkan untuk mendekatkan dan mempertemukan produsen dan masyarakat industri makanan dan minuman Indonesia ke pasar Kanada dengan cara memfasilitasi pertemuan langsung antara produsen Indonesia dengan mitra dagangnya dan juga melihat secara langsung pasar Kanada. Jarak yang ada antara

Indonesia dengan Kanada seharusnya bukan menjadi hambatan karena terbukti beberapa importir Kanada telah berhasil menjalin hubungan bisnis dengan eksportir Indonesia.

Kemudian misi dagang Asia Tengah yang dilakukan ke negara Kazakhstan dalam rangkaian kegiatan "Astana Economic Forum VI (AEF VI) 2013". Dalam pelaksanaannya para peserta yang mengikuti misi dagang juga berpartisipasi dalam pameran "Exhibition of Regions: Industrial Innovative of Kazakhstan" yang bertempat di gedung Palace of Independence, Astana. Sebagai negara dengan perekonomian yang paling maju diantara negara-negara pecahan bekas Uni Soviet lainnya. Sudah sepantasnya Kazakhstan dapat dijadikan sebagai pintu masuk barang-barang Indonesia ke pasar Asia Tengah. Untuk Kazakhstan sendiri, produk



Indonesia yang dibutuhkan disana seperti produk komplemen dan produk jasa Indonesia/ tenaga spa terapis.

Dan terakhir misi dagang Eropa Timur yang dilakukan ke negara Ukraina dan Rumania serta sekaligus mendukung pameran tunggal *"Windows to Indonesia"* di Kiev, Ukraina pada tanggal 24 - 26 Mei 2013 dan pameran *"Consumer Goods TIBCO Expo"* di Bucharest, Rumania pada tanggal 29 Mei - 2 Juni 2013. Dalam kesempatannya di negara-negara tersebut, dipaparkan tentang perkembangan

makro ekonomi Indonesia serta potensi dan peluang kerjasama perdagangan. Khusus di Rumania ekspor Indonesia ke negara tersebut terlihat mengalami kenaikan, mengingat Rumania merupakan hub atau pintu masuk ke negara-negara Eropa Timur melalui pelabuhan lautnya yaitu Constanta. Selain itu melihat dari Rumania saat ini yang memiliki tanah sangat luas dan ditanami oleh produk-produk pertanian serta juga alat-alat pertanian yang memiliki teknologi sangat bagus, menjadikan suatu peluang kerjasama

untuk dapat dilakukan melalui bidang pertanian.

Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar ke-15 di dunia dan terbesar di antara negara-negara ASEAN. Selain itu, Indonesia bersama China dan India disebut sebagai negara paling tangguh selama krisis ekonomi global baru-baru ini. Indonesia juga memiliki produk potensial yang dapat dikembangkan melalui kerjasama dengan pengusaha-pengusaha di luar negeri khususnya negara non tradisional, seperti makanan dan minuman, komponen otomotif dan suku cadang, produk spa atau industri pertahanan. Pemerintah Indonesia mendorong eksportir lokal untuk memberikan nilai tambah yang lain dari produk-produknya. Upaya ini dilakukan untuk menghasilkan kegiatan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel antara pengusaha lokal dan investor asing.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan misi dagang tersebut bekerjasama dengan perwakilan negara Republik Indonesia (KBRI/ KJRI) di kedua negara dan berkoordinasi dengan lembaga/ instansi terkait baik di dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka penjangkaran peserta misi dagang, penjangkaran perusahaan importir di negara tersebut serta pengaturan pelaksanaan kegiatan misi dagang. Rangkaian kegiatan misi dagang tersebut terdiri dari:

- *Business Forum* merupakan salah satu sarana yang dimana para pengusaha dapat saling bertukar informasi tentang produk-produknya dengan pengusaha setempat guna menjajaki bisnis yang mungkin terjadi.
- *Business Matching (one on one meeting)* yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan business forum di masing-masing negara.

- *Company visit* ke beberapa perusahaan *wholesaler/ retailer/* importir besar di masing-masing negara.

Disela-sela kegiatan misi dagang tersebut tidak lupa dilakukan promosi Trade Expo Indonesia (TEI) ke- 28 yang akan diselenggarakan pada 16 - 20 Oktober 2013 di Jakarta. TEI merupakan pameran produk dan jasa terbesar di Indonesia yang menawarkan kesempatan yang baik untuk berhubungan langsung dengan pengusaha Indonesia.

Selain mempromosikan TEI ke- 28, bahwa tahun ini Indonesia akan menjadi tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi APEC pada 7 -8 Oktober 2013 dan Konferensi Tingkat Menteri WTO pada 3 - 6 Desember 2013.

Kegiatan Ditjen PEN lainnya

Sementara itu, untuk meningkatkan promosi dan citra Indonesia pada bulan Mei ini telah dilakukan Kunjungan delegasi Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dari Provinsi Guang Xi dengan Direktur Pengembangan Promosi dan Citra pada tanggal 16 Mei 2013 di Kementerian Perdagangan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan ASEAN dengan RRT khususnya Indonesia sebagai salah satu negara di ASEAN yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Selain itu, kunjungan ini merupakan persiapan untuk kegiatan The 10th China - ASEAN Expo (CA Expo) Nanning yang akan diadakan pada 3 - 6 September 2013 mendatang. Indonesia juga berpartisipasi dalam Pameran Saudi *Health* 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 12 - 14 Mei 2013 di Riyadh Exhibition Centre, Riyadh Arab Saudi dengan mengambil tema "*Preparing Today for a Healthy Tomorrow*".

Ikan Hias

YANG PALING DIMINATI PECINTA IKAN

Ikan hias merupakan salah satu hiasan atau hiburan untuk memanjakan mata, karena itulah peminat ikan hias ini terus meningkat bahkan jika sebelumnya seseorang menyukai ikan hias untuk dilihat dan sebagai hiburan, kini sebagian sudah menjadikan objek yang bisa dimanfaatkan untuk meraih penghasilan yang cukup menggiurkan, karena peminat ikan yang harganya bisa mencapai puluhan juta ini terus meningkat dari tahun ketahun, bahkan banyak pedagang yang sebelumnya hanya menjual secara eceran sudah banyak yang mengembangkan usahanya dengan membudidaya sendiri, hal ini dilakukan karena sudah mulai banyak pedagang melihat usaha di bidang ini cukup menjanjikan.

Biasanya mereka yang sukses dalam usaha ini kebanyakan berawal dari hobi yang kemudian berkembang menjadi usaha. Bagi pengusaha pemula mungkin perlu banyak tahu tentang seluk beluk ikan hias ini, termasuk mengetahui tren ikan yang paling digemari para pencinta ikan. Dengan melihat ikan hias yang paling laku dipasaran dan ikan hias yang paling dicari kita dapat meminimalisir kerugian, karena bisa jadi ikan tertentu hanya populer dalam waktu sesaat lalu menghilang dari peredaran, seperti beberapa waktu lalu ikan lohan

yang sempat menjadi ikan hias air tawar primadona.

Beberapa jenis ikan paling banyak pengemarnya dan sering dicari orang terutama mereka yang hobi dengan ikan adalah :

1. Arwana (*Scleropages formosus*)



Ikan arwana merupakan salah satu spesies ikan asal asia tenggara yang memiliki banyak peminat sehingga ikan arwana memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Ikan ini memiliki badan yang panjang; sirip dubur terletak jauh di belakang badan. Arwana Asia umumnya memiliki warna keperak-perakan.

Ada empat varietas warna yang terdapat di lokasi:

- Hijau, ditemukan di Indonesia, Vietnam, Birma, Thailand, dan Malaysia
- Emas dengan ekor merah, ditemukan di Indonesia
- Emas, ditemukan di Malaysia
- Merah, ditemukan di Indonesia

Arwana terdaftar dalam daftar spesies langka yang berstatus “terancam punah” oleh IUCN tahun 2004. Jumlah spesies ini yang menurun dikarenakan seringnya diperdagangkan karena nilainya yang tinggi sebagai ikan akuarium, terutama oleh masyarakat Asia. Pengikut Feng Shui dapat membayar harga yang mahal untuk seekor ikan ini.

2. Guppy (*Poecilia reticulata*)



Gupi adalah jenis ikan air tawar yang juga sangat populer didunia, di Indonesia sendiri jenis ikan ini tergolong mudah berkembang. Gupi termasuk ke dalam kelompok ikan live-bearer (*livebearing fish*), yaitu jenis ikan yang memiliki intensitas perkembang-biakan yang cepat, hal ini karena jenis ikan ini tidak mengeluarkan telur sebagaimana ikan lainnya, tetapi langsung melahirkan anak-anak ikan yang memiliki tubuh sempurna dan sudah dapat berenang sendiri

serta mencari makan dalam hitungan jam. Ikan live-bearer adalah ikan yang mudah untuk dipelihara dan ditenakkan sebab ikan dari jenis ini dapat melahirkan dalam jumlah puluhan bahkan ratusan anak ikan tergantung dari usia dan ukuran indukannya. Perlu diketahui bahwa ikan betina dapat menyimpan sel sperma dari ikan jantan didalam tubuhnya sehingga ikan ini akan dapat hamil kembali setelah melahirkan tanpa melalui proses perkawinan kembali.

3. Ikan Koi (*Cyprinus carpio*)



Banyak orang yang menganggap ikan ini bisa membawa keberuntungan. Di Indonesia banyak yang menyebutnya ikan mas koi karena ikan ini berkerabat dengan ikan mas. Terdapat banyak jenis ikan koi, tiga diantaranya yang sangat terkenal disebut *Gosanke*. Yang termasuk *Gosanke* adalah :

1. *Kohaku*, merupakan jenis ikan koi yang mempunyai corak warna merah di atas warna putih.
2. *Sanke*, adalah jenis ikan koi yang mempunyai corak warna merah dan hitam di atas warna putih. Corak hitam tidak terdapat di kepala.
3. *Showa*, adalah jenis ikan koi hitam dengan corak warna merah dan putih.

4. Ikan Cupang



Jenis ikan yang banyak ditemukan di perairan dinegara-negara di asia seperti malaysia, thailand termasuk Indonesia. Ikan ini memiliki kemampuan bertahan hidup lebih kuat dibanding jenis ikan lain. Ia bahkan bisa hidup ditempat sempit meski tanpa sirkulasi udara, sebagian menyebut ikan ini sebagai ikan aduan.

5. Ikan Rainbow (*Melanotaenia sp.*)



Merupakan jenis ikan (Papua) yang juga banyak diminati dan digemari pencinta ikan hias, karena disamping warnanya yang cantik juga merupakan ikan jenis komoditi ekspor.



Alanbiya

Baghdad-Irak

Tel : +964 7911 668 784

Fax : +603 3324 5659

Email : waled_gs@yahoo.com

CP : Waleed G Salman

JME Sourcing and Shipping

Selangor-Malaysia

Tel : +6017 3628 928

Email : sales@ime2u.com

CP : M.Kanagarajaah

Product : Coconut

Oceanside Living and Décor

Los Angeles

Email : info@oceansidelivinganddecor.com

CP : Deborah Lynn Norwood,
Blair Webber

Product : Sea Grass

Cubentonen Segorra SL

Spanyol

Tel : +640 454 59

Email : manelcollection@yahoo.es,
manelcubertorer@gmail.com

CP : Manel Cubentonen

Product : Furniture

MIRAK Pharm Limited

Lagos-Nigeria

Tel : +234 803 3304149

Email : onyeka.onyeibor@miralpharm.com

CP : Onyeka Onyeibor

Product : Medical Equipment, Soap

KARMAX Collections

Lagos-Nigeria

Tel : +803 285 8937

CP : Ajana Maxwell Amaechi

Product : Medical Equipment, Soap

28th



T R A D E X P O Indonesia

Exhibition | **Business Forum** | Business Matching

16-20 October 2013
Jakarta, Indonesia

Organized by
The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development



Phone : +6221-2352-8644
Fax : +6221-2352-8645
Email : tradexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradexpoindonesia.com

Featuring Quality and Competitive Products

Agricultural Products
Coffe & Cocoa
Fisheries
Rubber & Rubber Products
Automotive & Components
Building Materials
Electricity & Electronics
Food & Beverages
Footware
Furniture
Glassware
Handicrafts
Household Goods
Jewelry & Accessories
Leather & Leather Products
Services
Textile & Textile Products

DGNED - Directorate General of National Export Development

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Main Building 3rd floor
Jakarta 10110, Indonesia
Phone : +6221-385-8171
Fax : +6221-235-2865-2
Email : p2ie@kemendag.go.id